

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MAHASISWA MELALUI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL

Maria Goreti Rini Kristiantari¹, Chindytia², Zahra Nur Rahmah³, Irza Pramesty Setyawan⁴,
Anak Agung Bagus Ryan Ari Karna⁵

¹PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, ²PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, ³PGSD
Universitas Pendidikan Ganesha, ⁴PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, ⁵PGSD
Universitas Pendidikan Ganesha

Alamat e-mail : ¹mariagoretirini.kristiantari@undiksha.ac.id, ²chindytia@undiksha.ac.id,
³zaharahmah005@gmail.com, ⁴irzapramesty313@gmail.com, ⁵gungryan0709@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the improvement of students' speaking skills through digital-based learning media in Indonesian language learning. The low speaking ability of students is influenced by limited confidence, lack of speaking practice, and less interactive learning methods. In the digital era, media such as vlogs, podcasts, and social media have become innovative tools that support speaking skill development. This research uses a qualitative approach with a literature review method by analyzing relevant studies published within the last five years (2022-2026). The findings show that digital learning media significantly improve students' speaking skills, particularly in fluency, confidence, pronunciation, and communication effectiveness. In addition, digital media create more flexible, interactive, and student-centered learning environments that encourage active participation. Therefore, the integration of digital-based learning media is considered an effective strategy to enhance speaking competence in higher education.

Keywords: speaking skills, digital learning media, higher education, Indonesian language learning

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa melalui media pembelajaran berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Rendahnya keterampilan berbicara dipengaruhi oleh kurangnya kepercayaan diri, terbatasnya kesempatan latihan, serta metode pembelajaran yang kurang interaktif. Di era digital, media seperti vlog, podcast, dan media sosial menjadi inovasi yang mendukung pengembangan keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur berdasarkan penelitian lima tahun terakhir (2022-2026). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran digital secara signifikan meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, terutama dalam aspek kelancaran, kepercayaan diri, pelafalan, dan efektivitas komunikasi. Selain itu, media digital menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada mahasiswa sehingga mendorong partisipasi aktif. Oleh karena itu, integrasi media pembelajaran berbasis digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi berbicara di perguruan tinggi.

Kata Kunci: keterampilan berbicara, media pembelajaran digital, mahasiswa, pembelajaran bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga mencerminkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis. Mahasiswa dituntut mampu menyampaikan ide, gagasan, serta argumen secara jelas, runtut, dan dapat dipahami oleh orang lain. Namun, pada kenyataannya, keterampilan berbicara mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh berbagai penelitian yang mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan, kurang percaya diri, serta terbatas dalam penguasaan kosakata dan struktur Bahasa (Hidayat & Baso, 2025).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh temuan bahwa masih rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara menjadi salah satu hambatan utama dalam keterampilan komunikasi lisan. Penelitian menunjukkan bahwa setelah penerapan media pembelajaran berbasis digital, terjadi peningkatan kepercayaan diri mahasiswa hingga sekitar 70%, yang

mengindikasikan bahwa sebelumnya sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dan kecemasan dalam berbicara di depan umum (Amnah et al., 2025). Selain itu, tingkat partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berbicara juga meningkat hingga $\pm 75\%$ ketika menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis digital (Siregar et al., 2024).

Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum adanya inovasi dalam pembelajaran, keterampilan berbicara mahasiswa cenderung masih rendah. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan media interaktif. Pembelajaran yang berpusat pada dosen (*teacher-centered learning*) membuat mahasiswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk berlatih berbicara secara aktif dan berkelanjutan. Akibatnya, mahasiswa kurang terlatih dalam menyampaikan ide, gagasan, maupun argumen secara lisan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 yang menekankan kemampuan komunikasi dan berpikir kritis dengan praktik pembelajaran yang masih berlangsung di perguruan tinggi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital menjadi salah

satu alternatif solusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Media digital seperti video blog (vlog), podcast, dan media sosial telah terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan fleksibel. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media vlog dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara signifikan, terutama dalam aspek kelancaran dan kepercayaan diri (Wijayanti, 2023). Selain itu, pemanfaatan media digital juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara mandiri dan berulang, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dalam perspektif teori pembelajaran, penggunaan media digital sejalan dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung, termasuk dalam praktik berbicara. Dengan demikian, integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa permasalahan utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara mahasiswa yang dipengaruhi oleh kurangnya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media digital dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, serta mengidentifikasi bentuk media yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran bahasa, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara berbasis teknologi digital. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif, serta membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara secara lebih efektif dan relevan dengan perkembangan zaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan untuk memahami secara mendalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Studi literatur merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, dan dokumen ilmiah untuk membangun pemahaman, menganalisis konsep, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan sintesis yang komprehensif berdasarkan temuan penelitian sebelumnya (Abdurrahman, 2024).

Sumber data dalam penelitian ini berupa artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang diperoleh dari database terpercaya seperti Google Scholar, portal Garuda, dan jurnal nasional terakreditasi SINTA. Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan sumber adalah: (1) artikel diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2022-2026), (2) memiliki relevansi dengan topik keterampilan berbicara mahasiswa dan

media pembelajaran berbasis digital, (3) merupakan hasil penelitian empiris maupun kajian konseptual yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah, serta (4) memiliki akses yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penggunaan sumber ilmiah yang relevan dan mutakhir penting untuk memastikan bahwa hasil kajian mencerminkan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan (Zuhdi et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: (1) identifikasi kata kunci seperti “keterampilan berbicara mahasiswa”, “media pembelajaran digital”, “pembelajaran bahasa Indonesia”, dan “public speaking mahasiswa”; (2) penelusuran literatur melalui database ilmiah; (3) seleksi dan penyaringan artikel berdasarkan relevansi dan kualitas; serta (4) pengelompokan data sesuai dengan fokus kajian, seperti jenis media digital (vlog, podcast, media sosial), strategi pembelajaran, dan hasil peningkatan keterampilan berbicara. Tahapan ini sejalan dengan prosedur penelitian studi literatur yang menekankan proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengkaji sumber-sumber ilmiah (Mulia et al., 2023).

Selanjutnya, teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif

dengan pendekatan sintesis literatur. Data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui tahapan: (1) reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data, yaitu mengorganisasi hasil temuan dalam bentuk narasi yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil analisis untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis dalam studi literatur bertujuan untuk membandingkan berbagai hasil penelitian guna menemukan pola, perbedaan, serta kecenderungan umum dari fenomena yang dikaji (Sari et al., 2025).

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jurnal dan hasil penelitian yang berbeda. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kepercayaan hasil penelitian melalui penguatan data dari berbagai sumber yang relevan. Dalam penelitian kepustakaan, penggunaan berbagai referensi yang kredibel menjadi kunci utama dalam menghasilkan analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran dan efektivitas media pembelajaran berbasis digital dalam meningkatkan keterampilan

berbicara mahasiswa, serta menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan pembelajaran yang lebih inovatif di perguruan tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai artikel ilmiah dalam lima tahun terakhir (2022-2026), ditemukan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa. Media digital yang paling dominan digunakan dalam penelitian meliputi video blog (vlog), media sosial, serta podcast/digital storytelling. Ketiga media tersebut terbukti mampu meningkatkan aspek-aspek penting dalam keterampilan berbicara, seperti kelancaran, kepercayaan diri, pelafalan, serta kemampuan menyusun gagasan secara sistematis.

Salah satu temuan penting menunjukkan bahwa penggunaan media vlog dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa secara signifikan. Dalam penelitian mengenai penggunaan media video blog (vlog) dalam pembelajaran, ditemukan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa dari 78% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, atau mengalami

peningkatan sebesar $\pm 12\%$ (Wijayanti, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media vlog memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Peningkatan ini terjadi karena mahasiswa memiliki kesempatan untuk merekam, mengevaluasi, dan memperbaiki performa berbicara mereka secara mandiri dan berulang.

Selain itu, pemanfaatan media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara. Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga terbukti memberikan dampak positif terhadap keaktifan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 95% mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran dan pencarian informasi, yang menunjukkan tingginya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas belajar berbasis digital (Setiani et al., 2024). Selain itu, penggunaan media sosial seperti TikTok dan Instagram juga mendominasi aktivitas belajar mahasiswa dengan persentase masing-masing mencapai 90,8% dan 80%, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran

yang mampu meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa.

Selanjutnya, penggunaan podcast dan digital storytelling juga menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran bahasa. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media podcast (siniar) dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media digital juga mendorong kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran yang lebih mendalam, sehingga mahasiswa menjadi lebih terlatih dalam menyampaikan ide secara runtut dan komunikatif (Derana & Azizeh, 2025).

Selain peningkatan dalam aspek keterampilan berbicara, media digital juga berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dan media digital dalam pembelajaran berkontribusi positif terhadap perkembangan kepercayaan diri mahasiswa, terutama dalam konteks interaksi dan komunikasi di lingkungan akademik. Mahasiswa menjadi lebih berani dalam mengekspresikan diri karena didukung oleh lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan interaktif (Junaedi, 2026).

Untuk memperjelas hasil temuan dari berbagai penelitian tersebut, berikut disajikan ringkasan data empiris:

Tabel 1. Ringkasan Data Empiris Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa

Media Pembelajaran	Peneliti & Tahun	Hasil
Vlog	(Wijayanti, 2023)	78% (Siklus I) menjadi 90% (Siklus II), meningkat 12%
Media Sosial	(Siregar et al., 2024)	Meningkatkan keaktifan mahasiswa secara signifikan Berpengaruh sebesar 52,9% terhadap keterampilan komunikasi
Digital Storytelling	(Susilo et al., 2023)	95% mahasiswa menggunakan media digital dalam pembelajaran
Media Digital	(Setiani et al., 2024)	

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa seluruh media pembelajaran berbasis digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa, meskipun dengan karakteristik dan keunggulan yang berbeda pada setiap jenis media. Penggunaan video blog (vlog) menunjukkan peningkatan yang cukup

signifikan, yaitu dari 78% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II, atau mengalami peningkatan sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa media vlog efektif dalam meningkatkan performa individu mahasiswa, karena memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara secara mandiri, melakukan refleksi diri, serta memperbaiki kesalahan melalui rekaman video.

Selanjutnya, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi mahasiswa secara signifikan, khususnya dalam kegiatan diskusi dan presentasi daring. Media sosial memungkinkan interaksi yang lebih luas dan fleksibel, sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk aktif berkomunikasi. Sementara itu, penggunaan digital storytelling menunjukkan adanya pengaruh sebesar 52,9% terhadap keterampilan komunikasi, yang menandakan bahwa media berbasis cerita digital mampu membantu mahasiswa dalam menyusun ide secara runtut dan komunikatif. Selain itu, penelitian lain juga menunjukkan bahwa sekitar 95% mahasiswa memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, yang mengindikasikan tingginya tingkat penerimaan dan keterlibatan mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak hanya berperan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada mahasiswa. Dalam konteks ini, media vlog lebih menekankan pada pengembangan performa individu, media sosial meningkatkan interaksi sosial dan keaktifan, sedangkan digital storytelling berkontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi secara terstruktur dan bermakna.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila mahasiswa terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Pemanfaatan media digital memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), sehingga keterampilan berbicara dapat berkembang secara optimal. Selain itu, konsep *technology-enhanced learning* juga mendukung bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, serta hasil belajar mahasiswa secara signifikan, karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi hambatan dalam penggunaan media digital, seperti keterbatasan akses internet, ketersediaan perangkat, serta kemampuan literasi digital yang belum merata. Selain itu, belum semua dosen mampu mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam pembelajaran, sehingga diperlukan adanya pelatihan dan dukungan institusi untuk meningkatkan kompetensi digital tenaga pendidik.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Media digital tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara secara teknis, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara berkelanjutan di perguruan tinggi guna mendukung pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa. Berbagai media seperti video blog (vlog), media sosial, dan digital storytelling terbukti mampu meningkatkan kualitas komunikasi lisan mahasiswa secara nyata. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar, misalnya dari 78% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II pada penggunaan media vlog, serta adanya pengaruh penggunaan media digital terhadap keterampilan komunikasi sebesar 52,9% pada pembelajaran berbasis digital storytelling. Selain itu, tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran yang mencapai sekitar 95% mahasiswa menunjukkan tingginya keterlibatan dan penerimaan terhadap penggunaan teknologi dalam proses belajar.

Peningkatan keterampilan berbicara tersebut tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, seperti kemampuan menyusun gagasan secara sistematis dan komunikatif, tetapi juga pada aspek afektif, seperti meningkatnya kepercayaan diri dan keaktifan mahasiswa dalam berpartisipasi. Media digital memberikan ruang yang lebih

luas bagi mahasiswa untuk berlatih berbicara secara mandiri maupun kolaboratif, sehingga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pendekatan *student-centered learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pemanfaatan media digital juga mendukung tuntutan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pada penguasaan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kreativitas, serta literasi digital. Dengan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berbicara dengan baik, tetapi juga mampu menyampaikan ide secara kritis, kreatif, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman (Dahlia, 2024).

Namun demikian, implementasi media pembelajaran berbasis digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan akses terhadap jaringan internet, ketersediaan perangkat, serta kemampuan literasi digital yang belum merata di kalangan mahasiswa. Selain itu, masih terdapat dosen yang belum optimal dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari institusi pendidikan dalam bentuk penyediaan

fasilitas yang memadai, pelatihan bagi dosen dan mahasiswa, serta pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pembelajaran (Robby et al., 2025).

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pendidik lebih aktif dalam mengintegrasikan berbagai media pembelajaran berbasis digital untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan efektif. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti penelitian eksperimen atau penelitian tindakan kelas, guna mengukur secara lebih mendalam efektivitas masing-masing jenis media digital terhadap keterampilan berbicara mahasiswa. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang lebih spesifik, adaptif, dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa di berbagai konteks Pendidikan (Ahmad, 2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3, 102–113.
- Ahmad, S. (2023). *Analisis Kemampuan Berbicara Mahasiswa Melalui Media Youtube*. 1(6).
- Amnah, K., Putri, N. A., Amnia, P. S., Julfiani, P., Halimah, K., Fikri, F., Fahmi, A., Islam, U., & Yusuf, S. (2025). <https://issn.brin.go.id/terbit/detail/20250326030437435>. 1(2), 668–677.
- Dahlia, D. (2024). *Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI Solok Nan Indah*. 7(1), 2534–2545.
- Derana, G. T., & Azizah, N. (2025). Metafora : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Pemanfaatan Siniar (Podcast) sebagai Sarana Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka : Upaya Peningkatan Literasi dan Pembelajaran Mendalam (Deep Learning). *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 12(2). <https://doi.org/10.30595/mtf.v12i2.28385>
- Hidayat, S. Z., & Baso, B. S. (2025). *Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mahasiswa S1 PGSD UNISMUH Makassar : Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran*. 3, 228–239.
- Junaedi, A. (2026). *MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI MAHASISWA DI ERA AI: ANALISIS PENGARUH PERSEPSI MANFAAT , SIKAP TERHADAP TEKNOLOGI , DAN Building Students ' Self-Confidence in the Era of Artificial Intelligence : An Analysis of the Effects of Perceived Usefulness , Attitude Toward Technology , and Artificial Intelligence Usage Experience Abstrak*.
- Mulia, I. T., Andryani, I. L., Siregar, J. S., Ar-rasyid, M. F., Dewi, W. P., Setiawan, B., & Riau, U. I. (2023). *Studi Literatur : Langkah-Langkah Pemilihan Serta Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran PKN SD*. 7, 29172–29176.

- Robby, R., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2025). *Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Inggris*. 5(04), 759–766.
- Sari, R. K., Rahayu, S. W., Klara, N. P., Satrio, F., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Guru, P. P., Ibtidaiyah, M., & Ilmu, F. (2025). *Studi Literatur pada Metode Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Literasi dan Nomerasi Tingkat Madrasah Ibtidaiyah*. 9, 32852–32862.
- Setiani, N., Pratiwi, R., & Nihayah, M. (2024). *Pola Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran Mandiri Mahasiswa Social Media Usage Patterns for College Students Self-Learning*. 4(11), 453–458.
- Siregar, I. M., Harahap, P. M., Halija, S., Siti, Z., Negeri, I., & Utara, S. (2024). *Efektivitas Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Berbicara Bahasa Arab Mahasiswa : Tinjauan Literatur*. 8, 28321–28328.
- Susilo, Y. N., Ilmukomunikasi, P. S., Jakarta, U. N., & Timur, K. J. (2023). *EFEKTIVITAS PENGGUNAAN DIGITAL STORYTELLING KANAL YOUTUBE “ Ilmu Komunikasi UNJ ” DALAM MENINGKATKAN*. 4(1), 68–77.
- Wijayanti, M. A. (2023). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Melalui Media pembelajaran Vlog*. 3(1), 8–15.
- Zuhdi, R., Bagiya, B., & Ika, S. (2023). *Metode Peningkatan Literasi pada Pendidikan : Analisis Bibliometrik pada Publikasi 2013 – 2023*. 05(2), 578–589.